

---

## MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA BERBASIS KURIKULUM 2013 DI MTs DARUNNAJAH 2 CIPINING BOGOR

Oleh

Rizki Ramadani<sup>1</sup>, Arizqi Ihsan Pratama<sup>2</sup>, Musthafa Zahir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor

E-mail: <sup>1</sup>[rizkiramadani559@gmail.com](mailto:rizkiramadani559@gmail.com), <sup>2</sup>[arizqi@stai.darunnajah.com](mailto:arizqi@stai.darunnajah.com),

<sup>3</sup>[mustafazahir@gmail.com](mailto:mustafazahir@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 24-01-2022

Revised: 12-02-2024

Accepted: 20-02-2024

### Keywords:

Management,  
Headmaster, Character  
Building

**Abstract:** *This thesis discusses the principal's management in strengthening student character education based on the 2013 curriculum at MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor. In the research that has been carried out, the author formulated a problem formulation, namely 1) How is the principal's management in strengthening student character education based on the 2013 curriculum. Based on the problem formulation, it covers a wide range of various aspects in strengthening student character education based on the principal's management. The research I conducted aimed to understand the management of school principals in strengthening students' character education based on the 2013 curriculum. The results of the research obtained developed hypotheses using theories put forward by experts, especially those closely related to the role and management of school principals. The research was conducted using qualitative descriptive methods in obtaining research results through interviews, observation and documentation methods. This research is aimed specifically at school principals and educational staff.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat vital dalam menepis adanya penurunan moral yang disebabkan oleh perkembangan teknologi digital yang cukup signifikan. Berbagai permasalahan yang timbul saat ini, timbul dari beberapa aspek diantaranya, aspek sosial, lingkungan, dan psikologis.

Degradasi moral banyak disebabkan oleh paradigma barat yang telah mempengaruhi banyak kalangan pemuda bahkan setiap pengguna sosial media sangat mudah terbawa oleh gaya budaya barat. Hal ini ditandai dengan berbagai kasus amoral menjadi tolok ukur penurunan moral seperti kasus kehamilan yang terjadi di SMP Lampung 12 siswi hamil diluar sekolah, Selasa, 12 Oktober 2018.<sup>1</sup>

Kasus tersebut dapat diidentifikasi dari hasil mudahnya akses media sosial sehingga mempengaruhi siswa dalam pergaulan bebas, selain itu tindakan kriminal/kekerasan yang

---

<sup>1</sup> Tri Mulyanto, Nanda Dwi Rohmah, Arum Agustriana, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Insan Mandiri Bandar Lampung*, (Lampung: Jurnal Al Fahim, 2018), hlm. 50. (Diakses pada jam 08.54 WIB, 23 Januari 2023)

dilakukan siswa terhadap guru. Krisis moral yang disebabkan oleh adanya pengaruh digitalisasi perlu mendapat perhatian khusus dalam aspek pendidikan, khususnya penguatan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dan moral akan berimplikasi pada kebiasaan yang baik berupa sikap, tingkah laku, dan kepedulian terhadap yang lain.<sup>2</sup>

## LANDASAN TEORI

Manajemen adalah seni dalam mengatur dan merencanakan sebagai proses mencapai tujuan tertentu. Secara istilah bahasa manajemen dalam bahasa Inggris *to manage* artinya *mengatur*.<sup>3</sup> Haiman seorang pakar ahli dalam manajemen ia mengartikan suatu proses untuk mencapai tujuan melalui agenda orang dan mengontrol setiap kegiatan guna mencapai tujuan bersama.

Berkenaan dengan istilah manajemen maka beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya, diantaranya : 1) Menurut Stephen P. Robbins & Marry Coulter, manajemen adalah suatu kegiatan kerja yang menyangkut pengkoordinasian dan pengarahan terhadap pekerjaan orang lain agar pekerjaan itu dapat terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>4</sup> 2) Menurut Lawrence A. Appley dan Oey Liang Liee, manajemen merupakan seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. Manajemen merupakan seni dan ilmu adalah strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>5</sup>

Lembaga sekolah merupakan suatu wadah atau ruang belajar bagi para pelajar. Didalam lembaga sekolah memiliki seorang pemimpin yang menjadi patokan keberhasilan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam menjalankan program pendidikan. Istilah "*kepala sekolah*" adalah seseorang yang memimpin berjalannya suatu proses pendidikan.

Dalam bahasa Inggris kepala sekolah disebut dengan *Head office*, yang memiliki fungsi, peran dan tugas sebagai guru (*teacher*), pemimpin (*leader*), dan sebagai motorik lembaga pendidikan.<sup>6</sup> Esensi kepala sekolah dilandaskan dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berkaitan dengan jabatan sebagai kepala sekolah. Dalam Permendikbud No. 6 Tahun 2018 disampaikan bahwa kepala sekolah memiliki tugas pokok dalam mengatur, melaksanakan serta memimpin lembaga sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki gaya kepemimpinan yang multitalent dapat berperan secara komprehensif dalam segala bidang pendidikan.

Manusia dalam usaha sadarnya untuk mengembangkan potensi dalam diri memerlukan tahapan khusus, tahapan tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan secara bahasa Inggris berarti *education* ditinjau secara etimologis *educere* yang bermakna

<sup>2</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 303.

<sup>3</sup> Dr.M.Anang Firmansyah, S.E., M.M. *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, Cetakan Pertama, 2018), hlm. 1.

<sup>4</sup> Siti Yumnah, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Cetakan I, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm 19.

<sup>5</sup> Syaiful Amri, Hafizin dkk, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Lombok Barat: Cetakan Pertama, Seval Literindo Kreasi, 2022), hlm 2.

<sup>6</sup> A.Y. Soegeng Ysh.dan Ghufon Abdullah, *Kepala Sekolah: TEACHER, LEADER, DAN MANAGER*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, Cetakan I, 2018), hlm. 2.

pelatihan, Sedangkan karakter secara bahasa Yunani yaitu *charassein* bermakna melukis dan mengukir.

Istilah karakter berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan mengenai, moral, etika, dan akhlak. Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis agar tercipta suasana belajar yang memadai. Pendidikan karakter sebagai upaya dalam meningkatkan nilai potensi dalam diri dengan nilai, religius, kepribadian, akhlak, moral dan cinta tanah air bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Dalam upaya meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik. Maka, memerlukan usaha yang memiliki nilai khusus terhadap pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter adalah suatu proses dalam pembentukan karakter melalui sikap, tingkah laku, cara berfikir yang baik, sesuai dengan norma-norma Pancasila. Pada peraturan pemerintah yang mengesahkan Undang-Undang Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 berisikan dengan adanya penguatan pendidikan karakter (PPK).

Kemenikbud menyampaikan mengenai dengan adanya penguatan pendidikan karakter secara luas, tujuan penguatan pendidikan karakter sebagai berikut: 1) Mengembangkan program pendidikan nasional. 2) Meningkatkan keterampilan dan skill untuk menunjang globalisasi dan digitalisasi dimasa yang akan datang. 3) Menumbuhkan pendidikan karakter dari berbagai aspek nilai, spiritual, moral, sosial, dan intelektual. 4) Membangun relasi dan kerjasama antara pemangku lembaga pendidikan dengan masyarakat. 5) Memperkuat kompetensi dan kapasitas dalam ruang lingkup lembaga pendidikan seperti, kepala sekolah, guru, staff pendidikan.<sup>8</sup>

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, dilakukan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor, Jl. Argapura, Cigudeg. Berdasarkan judul yang telah diangkat yaitu tentang manajemen kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa berbasis kurikulum 2013. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui, memahami serta membantu memberikan solusi terhadap perkembangan karakter siswa dalam manajemen kepala sekolah.

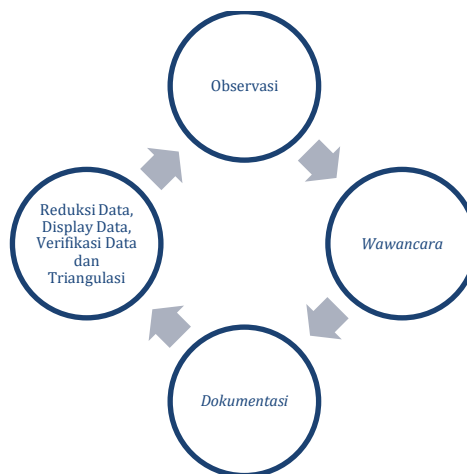
Melalui instrumen penelitian yang telah disusun maka, peneliti akan berupaya untuk melakukan proses pengumpulan data dan menggali informasi secara langsung di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor. Sehingga, peneliti akan berupaya mendapatkan data-data yang akurat sesuai dengan penelitian yang dilakukan di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Erickson (1968) menyatakan bahwa dengan melakukan penelitian kualitatif peneliti berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara naratif dari peng-aplikasian kegiatan yang ada serta dampak atas kegiatan yang telah dilakukan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Fadilah, Rabi'ah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV AGRAPANA MEDIA, Cetakan ke-1, 2021). hlm. 1.

<sup>8</sup> Tri Mulyanto, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Insan Bandar Lampung*, (Lampung: AL-FAHIM, 2018). hlm. 49.

<sup>9</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, Cetakan pertama, Oktober 2018), hlm. 8.



**Gambar 1. Teknik pengumpulan data**

Berkenaan data yang diperoleh peneliti melalui dua data yang disebut dengan : Data Primer

Tahapan pertama yang diambil oleh peneliti yaitu menentukan subjek dan objek penelitian sebagai upaya dalam menggali informasi dan mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat diartikan sebagai koresponden/orang yang dapat memberikan informasi berdasarkan data secara langsung/dilapangan.

Sedangkan objek adalah siswa yang telah merasakan secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, sehingga akan memunculkan data yang akurat diantara koresponden sebagai subjek dan siswa sebagai objek penelitian.<sup>10</sup> Upaya dalam melakukan penelitian ini akan melibatkan beberapa komponen pendidikan didalamnya dapat disebutkan, sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor.
- b. Guru beserta staff kependidikan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor.

#### **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari buku, artikel, majalah, jurnal dan dokumen lainnya. Dengan data sekunder maka informasi beserta data yang didapatkan dapat membantu memperkuat keabsahan dan penelitian yang dibahas berdasarkan data yang telah diperoleh.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Wali Kelas, dan Tenaga Kependidikan mengenai judul yang diangkat Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013, berikut hasil paparan peneliti :

##### **Planning/Perencanaan**

##### **Kepala Sekolah (Zaenal Mutakin, S.Pd.)**

MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor merupakan suatu lembaga sekolah berbasis pesantren. Dalam program pembelajaran yang digunakan yaitu dengan kurikulum 2013. Kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa sangat menekankan 4

<sup>10</sup> Muh. Fitrah, M.Pd. dan Dr. Luthfiyah, M.Ag., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, Cetakan pertama, September 2017), hlm 5.

kompetensi inti yang terdapat dalam kurikulum 2013 diantaranya: Nilai religius (KI – 1), Nilai sosial (KI – 2), Nilai pengetahuan (KI – 3), Nilai keterampilan (KI – 4).

Kepala sekolah dalam mewujudkan nilai kompetensi inti kurikulum 2013 (Kurtilas) berupaya dengan meningkatkan kualitas dan kompetensi guru. Berdasarkan recruitment yang dilakukan kepala sekolah memiliki standarisasi dan kualifikasi yang cukup struktural. MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor berbasis pesantren ini sangat selektif dalam melakukan recruitment tenaga pengajar secara umum berasal dari lulusan pesantren darunnajah. Sehingga kepala sekolah dapat menentukan dan menilai secara langsung guru yang dapat menjadi pengajar sesuai dengan kualifikasi dan posisi yang dibutuhkan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Peningkatan kompetensi guru di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor khususnya guru MTs. Untuk yang pertama adalah diadakannya:

- 1) Program Ta'hil yaitu dimana seorang guru pada masing-masing mata pelajaran diadakan perkumpulan atau pelatihan secara keseluruhan. Pelatihan yang dilakukan tersebut dimentori oleh pembimbing profesional guna menggembelng potensi masing-masing guru mata pelajaran.
- 2) Program *In House Training (IHT)* dilakukan setiap setahun sekali program tersebut bertujuan untuk membekali para guru pengajar.
- 3) Program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Didalam program ini bertujuan untuk meng-evaluasi pengajaran dari masing-masing guru mata pelajaran. Disisi lain, didalam program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) memberikan kesempatan kepada masing-masing guru agar dapat menyampaikan aspirasi dan inovasi guna mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan komprehensif.<sup>11</sup>

#### **Wali Kelas Siswa (Muhajir Aziz, S.Pd.)**

Wali kelas sama halnya dengan guru yang bertanggung jawab atas perkembangan belajar siswa dikelasnya. Dalam upaya penguatan pendidikan karakter siswa menanamkan nilai sosial dalam karakter siswa sama halnya dengan mengajarkan siswa bersikap, dan bertutur kata yang baik atau bisa disebut dengan akhlak yang baik. Tentunya, penanaman nilai sosial atau tata cara bersosialisasi dengan baik menjadi salah satu tujuan pendidikan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor yang berada diruang lingkup pesantren.

Pada umumnya, para guru khususnya sebagai wali kelas lebih mudah untuk berinteraksi dengan siswa yang menjadi satu kelas dibawah naungan seorang wali kelas. Wali kelas memiliki peran khusus dalam meng-evaluasi para siswa dimana terdapat masukan dan saran dari hasil pengamatan guru pengajar lainnya. Sehingga, hasil laporan guru tersebut dapat ditindaklanjuti oleh wali kelas dalam membina para siswa lebih baik.

Tahapan pertama, yang diterapkan kepada siswa dalam upaya meningkatkan nilai sosial lebih baik. Pertama, dapat diambil dari hasil laporan pengamatan guru yang mengamati secara langsung tingkah laku dan sikap bersosialisasi dari siswa. Hasil pengamatan tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi dan bimbingan konseling tersendiri dengan wali kelas.

Tahapan kedua, yaitu wali kelas mengadakan kegiatan bersama seperti halnya dengan kegiatan diluar kelas. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kebersamaan siswa dimana

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Zaenal Mutakin, S.Pd., Tanggal 7 Mei 2023 jam 10.50 WIB di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor.

siswa dapat merasakan suasana diluar kelas yang berbeda dan dapat bersenda gurau bersama dengan teman-teman siswa lainnya.

Tahapan ketiga, wali kelas memberikan bimbingan lebih intens kepada siswa kelasnya. Siswa dapat secara face to face dengan wali kelas dan menyampaikan keluhan kesah siswa. Sehingga, wali kelas dapat memberikan bimbingan secara khusus dalam membina hubungan sosial dan sikap sosial menjadi lebih baik.

#### **Guru Akidah Akhlak (Syaeful Hartono, S.Pd.)**

Dalam menguatkan pendidikan karakter siswa ada beberapa pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai spiritual maupun secara religius. Pendekatan yang dilakukan diantaranya adalah:

##### **a. Pendekatan melalui budaya sekolah**

Pada dasarnya MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor berada dalam ruang lingkup pesantren. Nuansa didalam pesantren sangat kental dengan nilai pendidikan karakter siswa yang santun, bermoral, dan memiliki nilai religius yang tinggi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

Tentunya, pendidikan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor tidak terlepas dari budaya pendidikan dalam kepesantrenan. Dari setiap kegiatan belajar mengajar (KBM) maupun aktivitas yang dilakukan para siswa selalu didasari dengan moral yang santun dan akhlak yang baik terhadap para gurunya.

Pendekatan melalui pembiasaan para siswa di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor khususnya dalam aspek spiritual sangat ditekankan oleh para guru dalam upaya menguatkan pendidikan karakter siswa yang religius dan taat pada syari'at agama. Dilatarbelakangi, dengan ruang lingkup pesantren.

Para siswa dibiasakan untuk melakukan praktek-praktek yang dapat meningkatkan spiritual secara rutin seperti halnya: 1) Siswa sebelum memasuki ruang kelas dianjurkan untuk mengucapkan salam. 2) Siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) diwajibkan untuk membaca doa belajar bersama-sama. 3) Selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung siswa diharuskan untuk memperhatikan mata pelajaran yang diajarkan secara seksama. 4) Setelah selesai waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) ditutup dengan membaca doa setelah belajar secara bersama dan mengucapkan salam. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk membiasakan sholat dhuha pada waktu istirahat. Berdasarkan nilai moral yang diajarkan kepada siswa mencakup beberapa aspek diantaranya: kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rasa sosial yang tinggi. Beberapa aspek tersebut sangat ditekankan terhadap siswa dalam menguatkan pendidikan karakter sebagai bentuk keterampilan dan kemandirian diri dalam siswa.

#### **Organizing/Pengelolaan**

Dalam mengkoordinasikan atau mengelola lembaga sekolah MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor. Kepala sekolah membuat pembagian tugas para guru beserta staff kependidikan melalui struktur lembaga sekolah yang telah dibuat. Dalam struktur lembaga sekolah MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor Guru beserta staff kependidikan memiliki tugas nya masing-masing, guru akan mengajar sesuai dengan kompetensi bidang pengajaran yang dimiliki. Sedangkan staff kependidikan bagian administrasi sekolah meliputi bagian TU sekolah.

Tentunya dalam lembaga pendidikan terbentuk sebuah struktur organisasi yang terdiri dari per bagiannya masing-masing. Dalam langkah pengkoordinasian dapat diartikan penentuan dan penempatan dari sumber daya manusia (SDM) atau guru dan staff kependidikan sesuai dengan kompetensi. Adapun upaya kepala sekola dalam penguatan pendidikan karakter siswa melalui guru beserta staff kependidikan yang membantu mendukung dan berkontribusi dalam menguatkan karakter siswa berbasis kurikulum 2013. Penguatan pendidikan karakter siswa diintegrasikan melalui guru mata pelajaran (MAPEL) dan staff kependidikan diantaranya:

1. Guru Akidah Akhlaq
2. Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
3. Wali Kelas Siswa
4. Guru Pramuka
5. Komisi Disiplin (Komdis)
6. Siswa

#### **Actuating/Pelaksanaan**

Kepala sekolah bapak Zaenal Mutakin, S. Pd. menyampaikan bahwa pada ada beberapa tahapan yang dilaksanakan diantaranya:

Mengadakan proses rekrutmen guru atau penyeleksian guru. Guru yang direkrut ini melalui dua tahap seleksi 1) Santriwan/santriwati niha'I Pondok Pesantren Darunnajah yang dinyatakan lulus akan menjadi guru pengajar di pesantren khususnya di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor. Guru yang akan mengajar di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor diseleksi melalui nilai-nilai hasil kelulusan beserta hasil pengamatan dari guru baik dari aspek moral, sikap tingkah laku dan keterampilan selama menjadi santriwan/santriwati, selain itu terdapat guru pengajar yang diperbantukkan oleh cabang pondok pesantren darunnajah 2 Cipining Bogor maupun mitra pondok pesantren seperti pondok pesantren gontor dan lainnya. 2) tahap seleksi melalui kualifikasi yang telah ditentukan oleh lembaga sekolah MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor. Ketentuan dan kualifikasi guru diperuntukkan bagi para guru pengajar dari luar pesantren.

Program Ta'hil (Pendalaman Materi) merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Pada setiap masing guru mata pelajaran akan mengikuti pelatihan maupun bimbingan yang dimentori secara langsung oleh mentor profesional. Pada program ta'hil diikuti oleh guru mata pelajaran (MAPEL) tertentu, seperti halnya guru nahwu maka akan ada waktu khusus untuk mengikuti pelatihan khusus tentang nahwu. Mentor profesional yang memberikan materi terhadap guru akan mengadakan sesi tanya jawab agar guru dapat menyampaikan kendala atau kekurangan yang dirasakan oleh guru sehingga mentor profesional dapat membantu memberikan pembinaan untuk lebih baik. Disisi lain, guru juga diberikan kesempatan untuk bertukar metode pengajaran atau disebut dengan *peer teaching* bertujuan untuk memilah dan memilih mana metode pengajaran yang lebih tepat agar siswa dapat mudah memahami.

Program *In House Training (IHT)* adalah pembekalan bagi guru-guru tahun ajaran baru. Pada program ini guru akan diberikan bekal dan motivasi dorongan agar dapat menjadi guru yang dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa. Disi lain juga guru diberikan tata cara metode pengajaran yang baik sesuai dengan pedoman dan etika pembelajaran guru.

Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah program rutin yang dilakukan selama sepekan sekali pada hari kamis. Program tersebut bertujuan untuk meng-

evaluasi pada hasil pengajaran guru terhadap siswa selama sepekan. Guru akan mendapatkan hasil penilaian dan evaluasi dari kepala sekolah yang menyampaikan selain itu guru juga dapat menyampaikan aspirasi dari pengajaran yang telah dilakukan selama sepekan. Sehingga, dari adanya program (MGMP) akan menjadi wadah evaluasi bagi para guru dan staff kependidikan agar lebih baik.

### **Controlling/Pengawasan**

Kepala sekolah bapak Zaenal Mutakin, S. Pd. menyampaikan bahwa dalam proses controlling/pengamatan tidak lain dengan peran kepala sekolah menjadi supervisi. Peran kepala sekolah sebagai supervisi yaitu mengamati dan meninjau secara langsung pada waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) baik dari aspek kinerja guru saat mengajar, meninjau kebersihan lingkungan sekolah, mengamati tata kelola staff kependidikan dalam administrasi. Kepala sekolah juga melakukan metode absensi terhadap guru pengajar sebagai upaya untuk memastikan berjalannya prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Beberapa para ahli salah satunya yaitu Lipoto menuturkan peran kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai: *leader(memimpin)*, *monitor (memonitor)*, *disseminator (menyebarkan informasi)*, *spokesmen (juru bicara)*.<sup>12</sup>

### **KESIMPULAN**

Diketahui bahwa kepala sekolah dalam manajemennya menggunakan metode POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Metode tersebut menjadi alat dalam mencapai visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor. Penerapan Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah yaitu memulai tahap rekrutmen guru. Guru menjadi indikator utama untuk dapat menguatkan pendidikan karakter siswa. Dalam tahap rekrutmen ini guru diseleksi dalam dua tahapan.

Pertama, guru yang dipilih melalui ujian tulis/lisan ketika menjadi santriwan/santriwati sehingga kualifikasi guru dapat ditinjau dari hasil ujian yang telah dilakukan. Kedua, guru non internal yaitu guru yang berasal dari luar pesantren tahap rekrutment yang dilakukan terhadap guru luar pesantren menggunakan kualifikasi dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Program-program yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya untuk dapat menguatkan pendidikan karakter siswa. Kepala sekolah menekankan pada pengembangan kompetensi guru, karena guru adalah indikator utama dalam mentransformasi pendidikan karakter siswa. Program yang dilakukan kepala sekolah diantaranya: Program Ta'hil (Pendalaman Materi) yaitu program yang diselenggarakan guna meningkatkan kompetensi guru dengan adanya mentoring dan pembinaan terhadap seluruh guru MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Selanjutnya, Program MGMP adalah wadah untuk meng-evaluasi setiap kinerja atas proses mengajar guru. Sehingga, dengan adanya program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) semakin dapat membantu mengembangkan kualitas guru dalam menunjang penguatan pendidikan karakter siswa.

<sup>12</sup> Muhammad Sholeh, *Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Universitas Negeri Jakarta: Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No. 1 2016). hlm. 45.

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terimakasih dan saran bagi kepala sekolah, Kepala sekolah khususnya dalam pola manajemen yang telah diterapkan diharapkan agar dapat meningkatkan perannya sebagai supervisor dalam mengawasi dan mengontrol kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa.

Dalam peran supervisor ini diharapkan agar para guru tidak meninggalkan tanggungjawabnya dalam mengajar dan dapat mengajar sesuai dengan prosedur pengajaran di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor. Melalui evaluasi yang sering dilakukan setiap minggunya sebaiknya kepala sekolah dapat benar-benar mengamati dan meninjau kembali dari hasil evaluasi. Sehingga, evaluasi yang dilakukan bukan hanya sekedar penyampaian dan penegasan sementara namun harus dapat menghasilkan perubahan secara terus menerus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Tri Mulyanto, N. D. (2018). Manajemen Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Insan Mandiri Bandar Lampung. *Al Fahim*
- [2] mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Nurmi, N. I. (2014). Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Dengan Model Siklus Belajar 5E Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII.C SMP NEGERI WOHA TAHUN PELAJARAN 2014/2015. *Jurnal Pendidikan MIPA*.
- [4] Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*
- [5] Prof. Dr. Mukhtar Latif, M. (2018). *Teori Manajemen pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [6] Milyasari, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*.
- [7] Luluk Indarti, M. I. (2020). *Manajemen Pembelajaran*. Indonesia: Guepedia.
- [8] Miftahul Jannah, E. Y. (2022). Prinsip Manajemen dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Universitas Negeri Alauddin Makassar*.
- [9] TDr. Endang Fatmawati, M. (2022). *Manajemen Pembelajaran*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhamad Zaini.
- [10] Anita Carlyna, S. A. (2022). Strategi Kepala Sekolah untuk Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membina Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*
- [11] Amanabella, M. (2019). Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG. *Universitas Islam Negeri Raden Intan*.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al'Ulum*.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN